

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini telah dicapai, yakni diperolehnya gambaran keefektifan tutorial dalam upaya meningkatkan kesiapan belajar dan hasil belajar mahasiswa program studi S-1 PGSD di UPBJJ-UT Bandung. Dari temuan empiris penelitian ini, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terjadi peningkatan yang berarti pada kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh studi selama tiga semester, yang ditunjukkan dengan pencapaian skor kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan ke empat (semester I) dengan skor terendah 45, tertinggi 183 dan mahasiswa angkatan ke dua (semester III) dengan skor terendah 85, tertinggi 201. Terdapat 49,81% dan 45,17% mahasiswa angkatan ke empat dengan skor kesiapan belajar mandirinya rendah dan sedang, dan 1,77% dan 45,82% mahasiswa angkatan ke dua dengan skor kesiapan belajar mandirinya rendah dan sedang.

Kedua, ditinjau dari empat belas indikatornya, terjadi peningkatan yang berarti pada kesiapan belajar mandiri mahasiswa setelah menempuh studi selama tiga semester, yang ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata-rata ke empat belas indikator kesiapan belajar mandiri kelompok mahasiswa angkatan ke empat (semester I) sebesar 2,269 dan nilai rata-rata kelompok mahasiswa angkatan ke dua (semester III) sebesar 3,73. Untuk angkatan ke empat, indikator terendah

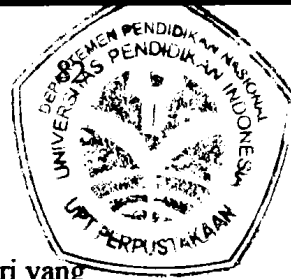
adalah faktor inovatif, disusul dengan kemampuan memecahkan masalah dan faktor inisiatif, sedangkan indikator tertinggi adalah motivasi intrinsik. Untuk angkatan ke dua, indikator terendah adalah faktor keaktifan dan indikator tertinggi adalah faktor kepercayaan diri

Ketiga, ditinjau dari hasil belajarnya, untuk kelompok mahasiswa angkatan kedua menunjukkan peningkatan yang berarti dari nilai rata-rata dari semester I ke semester II, (yakni dari 2,345 ke 2,464), dan penurunan di semester ke III (2,131). Untuk ketiga semester ini, nilai rata-rata matakuliah yang ditutorialkan lebih baik dari pada nilai matakuliah yang tidak ditutorialkan. Perbedaan nilai rata-rata matakuliah yang ditutorialkan dengan yang tidak, berturut-turut 0,63; 0,99; dan 0,30.

Ditinjau dari unsur pembiayaannya, dari studi ini terungkap bahwa tidak ada pengaruh unsur pembiayaan dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan, dari semester I sampai dengan semester ke III. Keberhasilan belajar mahasiswa tergantung dari diri mereka sendiri, proses belajar mengajar yang diikutinya dan motivasi dari dirinya untuk berhasil lebih baik.

Untuk kelompok mahasiswa angkatan ke empat nilai rata-rata untuk matakuliah yang ditutorialkan lebih baik dari pada nilai rata-rata matakuliah yang tidak ditutorialkan untuk seluruh kabupaten/kota dengan perbedaan yang berarti.

Ke empat, keberhasilan mahasiswa PTJJ tergantung dari kesiapan belajar mandiri. Tutorial merupakan sistem yang baku yang telah ditetapkan oleh institusi sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa tutorial berperan dalam pencapaian



hasil belajar mahasiswa. Namun, peningkatan hasil kesiapan belajar mandiri yang diperoleh belum mampu memberikan hasil nilai rata-rata yang tidak berbeda secara berarti pada kelompok matakuliah yang ditutorialkan dan yang tidak.

Ke lima, bentuk konseling yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa S-1 PGSD serta sistem pendidikan jarak jauh dan difokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada indikator kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Jenis konseling tersebut adalah *e-counseling* dengan konselornya adalah PJPM. Bentuk konseling ini sebagai tambahan dari bentuk konseling pra registrasi yang telah berjalan selama ini. Bentuk konseling yang dimaksud yang berkaitan dengan permasalahan studinya, bukan psikoterapis.

## **B. REKOMENDASI**

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan tutorial S-1 PGSD upaya pemantapan pemahaman kaidah-kaidah tutorial perlu dilakukan terus menerus baik kepada mahasiswa maupun kepada tutor, agar kedua elemen penting dalam pelaksanaan tutorial ini memiliki persepsi yang sama terhadap tugas dan fungsi masing-masing. Upaya ini dapat dalam bentuk sosialisasi dan penataran yang dilakukan secara periodik.

Konseling untuk mahasiswa PJJ tidak dapat diabaikan. Belajar mandiri bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain. Mahasiswa tetap membutuhkan informasi dari yang mereka anggap lebih ahli, misalnya ingin mengetahui bagaimana strategi yang baik, urutan matakuliah yang harus diambil dan sebagainya.

Gagasan *e-counseling* harus dapat diwujudkan dengan bentuk konseling yang sesuai dengan karakter mahasiswa S-1 PGSD dan kesiapan belajar mandirinya. *E-counseling* yang disarankan merupakan pendamping dari bentuk konseling pra registrasi yang dilakukan pada setiap semester sebelum periode registrasi berlangsung. Proses konseling pra registrasi ini tidak sepenuhnya dilakukan secara individu, karena proses ini berkaitan dengan apa yang telah terjadi di semester sebelumnya dan apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa pada semester berjalan, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa hampir sama. Mahasiswa dikumpulkan pada suatu waktu dan tempat, biasanya di kabupaten/kota dan yang bertindak sebagai konselor adalah PJPM. PJPM akan menyampaikan evaluasi hasil belajar mahasiswa semester sebelumnya dan informasi-informasi yang perlu diketahui berkenaan dengan pengambilan matakuliah dan kegiatan akademik yang akan berlangsung pada semester berjalan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pengisian matakuliah yang akan diregistrasikan. Jadi, konseling pra registrasi merupakan pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien.

*E-counseling* yang direkomendasikan diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan yang lebih spesifik yang tidak dapat diselesaikan pada konseling pra registrasi dan PJPM berperan sebagai konselor. Program konseling yang diusulkan ini sebaiknya menuju pada bentuk program konseling yang ideal seperti yang diungkapkan oleh Frost pada Islam (2000), yakni mencakup metode dalam memilih matakuliah dan merencanakan waktu belajar. Selanjutnya mahasiswa pada proses konsultasi diharapkan dapat belajar mendapatkan pilihan,

bentuk-bentuk pertanyaan, informasi yang dibutuhkan, dan membuat keputusan yang dapat meningkatkan keterlibatannya pada institusi dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Karena luasnya ruang lingkup bimbingan dan konseling, UT perlu menetapkan kebijakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang ditindak lanjuti dengan membangun infrastruktur yang terintegrasi dengan sistem yang telah ada pada saat ini di setiap UPBJJ-UT.

UPBJJ-UT Bandung perlu mempersiapkan SDM yang ada untuk dapat berperan sebagai konselor. Dengan memberi bekal yang cukup agar dapat berperan sebagai konselor melalui pemahaman terhadap jenis layanan yang perlu diberikan kepada mahasiswa serta pemahaman terhadap sistem operasi elektronik mail., UPBJJ-UT Bandung dapat mengoptimalkan peran PJPM yang telah ada saat ini. Selain itu, mahasiswa juga perlu dipersiapkan untuk dapat melakukan hal yang sama. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi, dengan membangun model sistem konseling *e-counseling* bagi seluruh program studi yang ada di UT, sehingga nantinya akan diperoleh sistem konseling yang terpadu.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi menjadi lebih luas, misalnya untuk program studi lainnya di bawah FKIP maupun fakultas lainnya. Oleh karena penelitian ini diambil sampelnya dari mahasiswa pendidikan jarak jauh, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap mahasiswa tatap muka dibandingkan dengan mahasiswa pendidikan jarak jauh, sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

